

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan. Perbankan saat ini telah menjadi bagian penting dan mutlak dipergunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia telah berkembang dengan pesat baik dari segi usaha, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Bank dengan segala kegiatan usaha dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat telah membuat saling ketergantungan antara bank dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain. Selama beberapa tahun belakangan ini, perekonomian Indonesia ditandai dengan derasnya aliran masuk modal asing, likuiditas yang tetap tinggi, inflasi yang cenderung meningkat, serta berbagai permasalahan yang terjadi di sektor perbankan. Berbagai tantangan tersebut menimbulkan kompleksitas dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam kondisi ini, Bank Indonesia dihadapkan pada stabilitas sistem keuangan Bank.

Semenjak krisis ekonomi mulai menghantam Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan bank menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi perekonomian Indonesia, Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel makro ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan inflansi mengalami perubahan yang cukup tajam. Permasalahan suku bunga (domestik) merupakan indikator makro yang sangat penting. Indikator ini, mempunyai faktor-faktor penyebab dan

mempunyai dampak negatif yang sangat parah terhadap perekonomian bila tidak segera diatasi. Perekonomian kita mempunyai budaya penyerapan suku bunga tinggi. Di Indonesia suku bunga bukan sekedar sebagai indikator terhadap harga dana, akan tetapi sekaligus menjadi indikator selera masyarakat terhadap waktu. Masyarakat Indonesia cenderung menyukai hari ini, dibandingkan hari esok. Karena hari ini dianggap lebih pasti sedangkan hari esok dianggap ketidakpastian. Suatu masyarakat yang lebih menyukai hari ini menunjukkan masyarakat yang tergesa-gesa, yang berakibat tingginya tingkat suku bunga.

Pengertian Suku Bunga menurut Sunariyah (2014: 80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Kasmir (2012:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut Suku Bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga.

Sebagai contoh bunga kredit. (Weston dan Brigham, 1990:84), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara :

(1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat Suku Bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan;

(2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di dunia perbankan.

Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan

meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat.

Nilai Kurs Tukar Rupiah menurut Fabozzi dan Franco (1996:724) nilai kurs adalah: *“an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in terms of another currency”*. (Gregory Mankiw, 2003:123) mengemukakan bahwa kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Sedangkan Tucker (1995:445) menyatakan bahwa: *“the exchange rate is the number of units one nation’s currency that equals one unit of another nation’s currency,”* Kalau bicara tentang Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS adalah jumlah mata uang Rupiah yang disepakati sama dengan satu unit mata uang asing yaitu satu Dolar. Sedangkan menurut Adiningsih (1998:155), Nilai Tukar Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, Nilai Tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata Rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Nilai Tukar Rupiah terhadap Yen dan sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998:46) adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Menurut Boediono (1994:155) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang sangat penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa perbankan. Hal tersebut dikarenakan perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana (defisit dana). Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah

terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk dan jasanya. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Untuk menentukan tingkat kinerja keuangan bank, diperlukan suatu metode analisis rasio yang bertujuan untuk menganalisis posisi/keadaan keuangan suatu Bank.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Rasio keuangan *CAMEL* menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu

dengan jumlah lain, dengan analisis rasio dapat di peroleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank, Penilaian dalam analisa ratio keuangan *CAMEL* tersebut meliputi beberapa aspek yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

1. *Aspek Capital* (Permodalan), Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul,
2. *Aspek Asset* (Kualitas Aktiva Produktif), Untuk memastikan kualitas *asset* yang dimiliki bank dan nilai *real* dari *asset* tersebut,
3. *Aspek Manajemen*, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen bank terutama manajemen *resiko*,
4. *Aspek Earning* (Rentabilitas), Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank,
5. *Aspek Liquidity* (Likuiditas), Digunakan untuk memastikan di laksanakan manajemen *asset* dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan *likuiditas* yang cukup untuk mengurangi *resiko* tingkat bunga.

Alasan dipilihnya metode *CAMEL* dalam perhitungan ini merupakan ketentuan Bank Indonesia yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, Surat daran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating).

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung. Alasan pemilihan Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung karena Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung bank yang mengelola aset-aset negara, memiliki jaringan operasional terluas, merupakan salah satu bank yang memiliki aset terbesar dan menguasai sebagian besar pangsa pasar perbankan di Indonesia. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan yaitu **"Analisis Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Inflansi Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dalam kajian kegiatan teori manajemen keuangan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung diukur dari ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Inflasi merupakan suatu pertanda buruk bagi para investor.
3. Naik turunnya nilai Suku Bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi para investor untuk melakukan investasi saham.
4. Nilai Tukar Rupiah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan untuk menjual atau membeli saham bagi para investor.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian dibawah ini :

1. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung. Alasan pemilihan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Unit Muaro Bodi Cabang sijunjung karena Unit Muaro Bodi Cabang sijunjung yang mengelola aset-aset negara, memiliki jaringan operasional terluas, merupakan salah satu bank yang memiliki aset terbesar dan menguasai sebagian besar pangsa pasar perbankan di Indonesia.
2. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur yang diambil adalah pada tahun periode 2010 karena melihat kinerja keuangan setelah dilanda moneter.
3. Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental adalah faktor mikro ekonomi seperti halnya *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan lain sebagainya. Sedangkan Faktor teknikal merupakan faktor eksternal seperti Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi .

Dalam hal ini penelitian ini penulis lebih memilih faktor eksternal sebab faktor tersebut lebih berpengaruh signifikan mempengaruhi kinerja keuangan dibandingkan faktor fundamental.

Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.
3. Bagaimana pengaruh Inflansi terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Inflansi terhadap kinerja keuangan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung
2. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung
3. Mengetahui pengaruh Inflansi terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

4. Mengetahui pengaruh secara simultan antara Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Inflansi terhadap kinerja keuangan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

1.6 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan akademis

1. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, juga memperoleh gambaran langsung bagaimana analisis tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

2. Bagi instansi

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang analisis tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

3. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama tentang analisis tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.

B. Kegunaan praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai analisis tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Muaro Bodi Cabang Sijunjung.